

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI DANAU LAUKAWAR MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN

Tengku Muhammad Haikal¹

Muhammad Firmansyah Ahzome²

Josua Parningotan Parhusip³

¹⁻³ Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Medan

Abstrak: Pariwisata merupakan satu usaha Pemerintah Kabupaten Karo dalam meningkatkan potensi daerah yang mengalami perkembangan sangat pesat. Perkembangan pariwisata akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat. Luasnya pengaruh perkembangan pariwisata terhadap aspek kehidupan dapat dikaji secara mandiri. Disamping itu, pariwisata juga berperan besar dalam perluasan lapangan kerja, mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang, memperkenalkan keindahan alam untuk meningkatkan persaudaraan dalam lingkungan nasional dan internasional. Hal ini dikarenakan pariwisata sendiri menciptakan dampak ekonomi multiganda yaitu dampak yang memberi peluang bagi tumbuhnya usaha dan peran masyarakat lokal dalam sektor kepariwisataan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pengembangan objek wisata Danau Lau Kawar sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Karo dengan menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: Wisata Alam, Karo, Analisis SWOT, Destinasi Pariwisata, Pengembangan.

Abstract: Tourism is an effort of the Karo Regency Government in increasing the potential of regions that are experiencing very rapid development. The development of tourism will have an influence on the lives of local people. The extent of the influence of tourism development on aspects of life can be studied independently. In addition, tourism also plays a major role in expanding employment, encouraging supporting industrial activities, introducing natural beauty to increase brotherhood in the national and international environment. This is because tourism itself creates a multi-multiple economic impact, which is an impact that provides opportunities for business growth and the role of local communities in the tourism sector. Therefore, a well-developed tourist attraction development strategy is needed. This study aims to determine and explain the strategy of developing Lau Kawar Lake tourism objects as a tourist destination of Karo Regency using SWOT analysis. Data collection techniques are used in three ways, namely observation, interviews, and documentation.

Keywords: Nature Tourism, Karo, SWOT Analysis, Tourism Destinations, Development.

¹ josuakeyboy2002@gmail.com

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi tidak kalah menarik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Kepariwisataannya Kabupaten Karo sudah cukup dikenal masyarakat Indonesia bahkan masyarakat mancanegara. Kabupaten Karo memiliki banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, agrowisata, wisata seni dan budaya, dan wisata peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Kabupaten Karo terletak pada jajaran Bukit Barisan dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi.

Wilayah Kabupaten Karo berada pada ketinggian 120-1.420 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang berpotensi sebagai daerah pertanian dan pariwisata. Dataran Tinggi Karo memiliki alam pegunungan dengan udara yang sejuk dan berbagai keindahan dan daya tarik wisata. Lokasinya berjarak 75 km dari kota Medan, ibukota Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Karo memiliki dua buah gunung berapi aktif yaitu Gunung Sinabung 2.454 meter dpl dan Gunung Sibayak 2.172 meter dpl sehingga rawan gempa vulkanik. Daya tarik wisata utama daerah ini adalah alam pegunungan, panorama, danau, sungai, peninggalan budaya dan atraksi seni budaya. Secara geografis letak Kabupaten Karo berada di antara 2°50'-3°19' Lintang Utara dan 97°55'-98°38' Bujur Timur dengan luas 2.127,25 km² atau 2,97 % dari luas Provinsi Sumatera Utara dengan total jumlah penduduk jiwa yang tersebar di 17 kecamatan. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Dairi dan Kabupaten Samosir.
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencari atau melihat isu-isu strategi yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Kabupaten Karo salah satu daerah tujuan wisata yang telah ditetapkan oleh Dewan Tourisme Indonesia (DTI). Salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Sumatera Utara adalah daerah Kabupaten Karo. Di daerah ini yang menjadi objek wisata adalah Brastagi dan Danau Lau Kawar. Keberadaan Resort Ekowisata Danau Lau Kawar diharapkan dapat memperbaiki taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Danau Lau Kawar yang termasuk dalam Taman Wisata Alam Deleng Lancuk yang terpuruk akibat terdampak erupsi Gunung Sinabung. Menyadari akan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Karo dan Pariwisata dalam memasuki era otonomi dan globalisasi berupaya membenahi kepariwisataan Karo dari segala aspek dengan tujuan meraih tempat sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama, sehingga sektor kepariwisataan menjadi sumber atau pemasok dana strategis dalam menunjang pembangunan daerah.

Agar potensi kepariwisataan dapat berkembang dan dapat dijadikan sebagai produk

andalan yang layak dijual di pasar global, harus melakukan strategi yang mendukung perkembangan daerah tujuan wisata tersebut khususnya “Danau Lau Kawar”. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Danau Lau Kawar Menggunakan Analisis SWOT Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan”. Dalam mempermudah analisis isu lingkungan internal dan eksternal organisasi diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh dalam organisasi. Dengan melakukan analisis ini akan memperoleh gambaran ke arah mana organisasi akan dibawa dan hal-hal apa yang menjadi langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Perumusan strategi meliputi visi dan misi organisasi, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

1.2 Perumusan Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis menentukan perumusan masalah sebagai berikut : “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Danau lau Kawar Menggunakan Nalisis SWOT Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Danau lau Kawar Menggunakan Nalisis SWOT Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan
2. Untuk mengidentifikasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang terjadi dalam Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Danau lau Kawar Menggunakan Nalisis SWOT Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Secara subjektif, penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari Ilmu Administrasi Negara.
2. Secara praktis, khususnya aparat pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan/sumbangan pemikiran dalam mengelola sektor pariwisata untuk mengembangkan daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis SWOT

Pada satu Analisis SWOT adalah sebuah analisis yang dicetuskan oleh Albert Humprey pada tahun 1960-1970-an. Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk

menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan) dan faktor eksternal (luar) yaitu, *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Menurut Sudarmo analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu :

1. Strengths (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
2. Weakness (kelemahan) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
3. Opportunity (peluang) merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.
4. Threats (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Analisis SWOT merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan manajer / pimpinan strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang eksternal dan kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman eksternal dan 17 Sudarmo, Indriyo Gito. Manajemen Strategi. Yogyakarta: BPFE, kelemahan internal. Mengingat bahwa SWOT adalah akronim untuk Strengths, Weakness, Opportunity dan Threats dari organisasi yang semuanya merupakan faktor-faktor strategis. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strength (S) Identifikasi kekuatan	Weaknees (W) Identifikasi kelemahan
Opportunity (O) Identifikasi peluang	Strategi (SO) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi (WO) Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Identifikasi ancaman	Strategi (ST) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi (WT) Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Dari matriks SWOT diatas dapat diperoleh 4 strategi yaitu :

1. Strategi SO
Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.
2. Strategi ST
Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
4. Strategi WT
Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

Hasil dari analisis SWOT ini akan memberikan sebuah arahan ke arah mana organisasi akan memberikan perumusan strategi, implementasi bahkan evaluasi yang dapat mendukung keunggulan organisasi dan kesempatan yang ada untuk perkembangan sebuah organisasi dan rumusan strategi yang dapat memperkecil kelemahan bahkan memprediksi ancaman di masa depan serta menghasilkan cara-cara untuk mengantisipasinya.

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumber daya pariwisata dengan sumber daya lain. Jadi kekuatan dan kelemahan sumber daya tersebut perlu ditegaskan sejak awal. Didalam analisis SWOT ada sejumlah unsur dan variabel yang mutlak menjadi fokus kajian seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2
Beberapa unsur dan variabel dalam analisis SWOT pariwisata

UNSUR	VARIABEL
Atraksi alam	Lokasi ,jenis,jumlah,mutu, masalah dan daya tarik.
Atraksi budaya	Lokasi ,jenis,jumlah,mutu, masalah dan daya tarik.
Dampak lingkungan yang potensial	Perubahan lingkungan fisik, ekologis dan daya dukung.
Aksesibilitas	Daya angkut, akses, mutu, frekuensi dan ongkos.
Pasar	Daerah asal, tipe perjalanan dan tipe kegiatan.
Usaha Jasa	Mutu, kesesuaian dengan pasar dan masalah lain.
Informasi wisata	Mutu peta, buku panduan wisata, pemaparan, akurasi dan autentitas informasi.
Promosi	Efektivitas advertensi, publisitas, kehumasan, insentif, mode dan promosi.
Organisasi	Organi sasi terkait, hubungan kerja, kemitraan, team work pengembangan pariwisata.
Komitmen pelaku wisata	Dukungan reel berbagai sektor, sikap publik dan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata.

Di dalam hasil analisis SWOT sebaiknya harus menggambarkan hal-hal berikut ini:

1. Perkembangan produk dan pasar pariwisata itu sendiri.
2. Organisasi dan kelembagaan pariwisata.
3. Peluang-peluang pengembangan inti kegiatan pariwisata.
4. Jasa-jasa kegiatan lain yang mungkin dikembangkan.

Melalui analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) akan dapat diketahui isu ataupun faktor-faktor strategis yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada waktu yang akan datang dalam rangka pengembangan daerah tujuan wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Analisis SWOT. Pada penelitian SWOT, data yang diperoleh adalah fakta yang tepat dan bukan hasil estimasi. Metode ini bertujuan untuk mengungkap makna dari objek yang diamati. Penelitian ini menyoroti makna yang tersirat di balik apa yang terlihat atau terdengar. Fokus penelitian Analisis Swot lebih pada proses karena terdapat hubungan antara objek yang diteliti dengan interpretasi di dalamnya. Di sisi lain, metode yang menggambarkan secara menyeluruh hasil penelitian tanpa manipulasi, melainkan melaporkan apa yang diamati atau didengar dengan rinci. Pengumpulan data dalam metode ini tidak hanya terbatas pada deskripsi, tetapi juga melibatkan interaksi seperti wawancara, observasi, dan pencatatan dari narasumber atau sumber data lainnya (Moleong, 2006).

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan terkait permasalahan dan objek penelitian. Hal ini mencakup alat yang diperlukan untuk menganalisis data, seperti daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber, bahan bacaan terkait penelitian, serta alat bantu seperti perekam suara atau video untuk wawancara. Setelah itu, dilakukan analisis dengan membaca dan mendengarkan bahan terkait penelitian, menulis poin-poin penting, mengidentifikasi makna dalam cerita rakyat Danau Lau Kawar, serta mengategorikan makna tersebut ke dalam nilai-nilai yang relevan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Barlian (2016) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Creswell (2016), beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain melakukan wawancara dengan narasumber, membaca dokumen secara menyeluruh, serta mempertimbangkan materi visual. Peneliti kemudian mencatat informasi yang diperoleh dari teknik-teknik tersebut. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut dengan menelaah legenda, yaitu Danau Lau Kawar. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai moral perspektif pos modernisme yang terkandung dalam data yang telah terkumpul. Langkah pertama dalam analisis adalah menyelidiki data dan mencatatnya, kemudian Mencari Permasalahan Menggunakan Analisis SWOT Yaitu *Strength, Weakness, Opportunity, Threats*.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi strategi apa yang akan diambil ke depannya dengan menggabungkan analisis dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang pada akhirnya strategi tersebut

dapat dipergunakan oleh organisasi untuk pengembangan organisasi dan bahkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam organisasi.

Visualisasi gambar di bawah ini akan menampilkan hasil dari teknik analisis SWOT yang dianalisis berdasarkan lingkungan internal yakni berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yakni berupa peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Danau Lau Kawar Kabupaten Karo.

Tabel di bawah adalah Hasil observasi dari responden yang telah di kumpulkan:

Tabel 3. Analisis SWOT

NO	DIMENSI	PERNYATAAN	PENILAIAN				
			STS	TS	KS	S	SS
1	Strangth	Camping di Danau Laukawar menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung			1	4	5
		Selain itu tujuan wisatawan berkunjung ke danau laukawar yaitu menikmati view gunung sinabung				7	3
		Suasana yang sejuk menjadikan aktivitas camping bersama teman, keluarga, ataupun pacar lebih menyenangkan	1			5	4
2	Weakness	Pungutan liar di danau laukawar menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung		2		3	5
		Tidak ada aktivitas lain yang bisa dinikmati selain camping di pinggir danau laukawar		2		6	2
		Jaringan internet di danau laukawar menjadi salah satu permasalahan berwisata di danau laukawar				4	6
3	Opportunity	Dengan adanya view gunung sinabung yang indah dapat menarik Wisatawan berkunjung ke danau laukawar yang berbeda dengan objek wisata saing				7	3
		Tempa yang strategis untuk dijadikan daya tarik wisata seperti camping atau piknik bersama keluarga, teman, ataupun pacar				9	1
4	Threats	Persaingan aktivitas atau daya tarik yang di dapat di wisata laukawar				9	1
		Masih aktif nya gunung sinabung menjadikan pertimbangan wisatawan untuk berkunjung		1		6	3

		Hewan dari danau yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan saat beraktivitas camping		5			
--	--	---	--	---	--	--	--

Hasil dari teknik analisis SWOT yang dianalisis berdasarkan lingkungan internal yakni Kekuatan, kelemahan serta lingkungan eksternal yakni peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Danau Lau Kawar. Setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis matriks SWOT maka diperoleh isu-isu strategis yang berasal dari kombinasi antara faktor internal dan eksternal dari organisasi. Adapun isu-isu strategis ini merupakan kondisi yang harus diperhatikan kedepannya sebagai langkah untuk pengembangan objek wisata Taman Mejuah-juah, Bukit Gundaling, dan Desa Budaya Lingga. Isu-isu strategis yang ditemukan dari hasil analisis dengan matriks SWOT pada objek wisata Danau Lau Kawar adalah sebagai berikut:

1. **Strength:** pernyataan yang pertama memiliki penilaian tinggi bahwasanya para wisatawan lebih setuju bahwa Camping di Danau Lau Kawar menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung.
Pernyataan kedua memiliki penilaian yang sangat tinggi peminatnya bahwa wisatawan sangat setuju karena bukan hanya camping tujuan wisatawan berkunjung ke danau lau kawar yaitu menikmati view gunung sinabung juga.
Pernyataan ketiga memiliki penilaian yang sama dengan pernyataan pertama bahwa wisatawan Suasana yang sejuk menjadikan aktivitas camping bersama teman, keluarga, ataupun pacar lebih menyenangkan.
2. **Weakness:** Pernyataan pertama parawisatawan memberikan pendapat nya bahwa Pungutan liar di danau lau kawar menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung.
Pernyataan kedua bahwa wisatawan lebih setuju Tidak ada aktivitas lain yang bisa dinikmati selain camping di pinggir danau lau kawar.
Pernyataan ketiga sangat setuju Jaringan internet di danau lau kawar menjadi salah satu permasalahan berwisata di danau lau kawar sehingga menghambatnya perkembangan wisata danau lau kawar.
3. **Opportunity:** Pernyataan pertama banyak nya responden yang setuju bahwa Dengan adanya view gunung sinabung yang indah dapat menarik Wisatawan berkunjung ke danau lau kawar yang berbeda dengan objek wisata saing
Pernyataan kedua dengan adanya peluang ini responden lebih memilih setuju akan Tempat yang strategis untuk dijadikan daya tarik wisata seperti camping atau piknik bersama keluarga, teman, ataupun pacar.
4. **Threats:** pernyataan pertama wisatawan banyak memilih setuju karena Persaingan aktivitas atau daya tarik yang di dapat di wisata lau kawar adalah salah satu ancaman bagi wisata danau lau kawar.
Pernyataan kedua wisatawan setuju jika Masih aktif nya gunung sinabung menjadikan pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ini adalah salah satu ancaman terbesar bagi wisata.

Pernyataan ketiga wisatawan tidak setuju akan Hewan dari danau yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan saat beraktivitas camping karna tidak ada ancaman yang di timbulkan oleh wisatawan yang berkunjung ke danau lau kawar.

Strategi dan Program Pengembangan Objek Wisata

Setelah peneliti melakukan penelitian, di akhir penelitian peneliti menemukan bahwa ternyata objek wisata Danau Lau Kawar telah memiliki strategi bahkan program-program dalam pengembangannya ke depan. Adapun strategi dan program pengembangan yang diperoleh peneliti di lapangan seperti di bawah ini :

Strategi dan program pengembangan objek wisata Danau Lau Kawar

Dengan Menambahkan Fasilitas Yang belum dimiliki dan fasilitas yang memadai serta adanya tambahan atraksi yang membuat wisatawan camping lebih menikmati suasana indahnya wisata danau lau kawar Lebih penting ataupun lebih memperhatikan peralatan keamanan jika terjadinya gunung sinabung aktif lagi Pengurangan pungli yaitu pengelolaan harus lebih memperhatikan keselamatan wisatawan ataupun kenyamanan saat berkunjung ke danau lau kawar Dan juga pemerintah harus memperhatikan pihak yang tidak diinginkan dapat menyebabkan atau menghambat pengembangan wisata danau lau kawar Dan adanya ahli kebidangan teknologi terutama sosial media promosi agar wisatawan dapat mengenal dan di kenal oleh mancanegara dengan adanya promotion ini dapat mengatasi perkembangan danau lau kawar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi pengembangan objek wisata danau lau kawar, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan pemerintah dan dinas kepariwisata untuk melaksanakan strategi dan program pengembangannya masih kurang, baik dari segi SDM, Finansial, dan komitmen pegawai untuk menjaga kelestarian, mempertunjukkan atraksi wisata dan daya tarik, dan kebersihan setiap objek wisata setiap waktu. Pada umumnya pembenahan objek wisata danau lau kawar hanya di lakukan pada saat tertentu saja dan pada saat menyambut libur hari-hari besar, sedangkan pada saat hari biasa lokasi terlihat kurang terawat.
2. Kinerja bagian promosi dan publikasi objek wisata danau lau kawar masih belum maksimal, terlihat dari minimnya media promosi yang dimanfaatkan oleh pengelola objek wisata terhadap masyarakat.
3. Kesadaran masyarakat dalam menjaga, melestarikan dan merawat tapak atau lingkungan sekitar danau lau kawar

DAFTAR PUSTAKA

- (Sumardi, 2018)Harimulti, M. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Kaur. *Jurnal Governance Dan Administrasi Publik*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.33369/jgoap.v5i1.20468>

- Jovi, & Muliazz, E. M. (2022). Perancangan Resort Wisata Danau Lau Kawar dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam FTSP*, 04(1), 18–25.
- Sinuhaji, V. V., Siregar, N. S. S., & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v1i2.159>
- Sumardi, S. (2018). Analisis Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Hutan Raya Bukit Barisan Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 6(2), 1–20.
- Susanti, I., Fajri, N. E., & Adriman. (2021). Evaluasi Kualitas Lingkungan Perairan Berdasarkan Bio Indikator Makrozoobentos Di Danau Lau Kawar Kabupaten Karo. *Jurnal Sumberdaya Dan Lingkungan Akuatik*, 2(2), 1–10